

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran peserta didik untuk dapat mengerti, memahami, dan menjadikan setiap individu menjadi lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan dijadikan salah satu acuan dalam meningkatkan akhlak setiap individu, rasa percaya diri, sikap mandiri, kreatif, dan kritis. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggungjawab.

Dalam suatu pendidikan akan ada proses belajar yang dilaksanakan dan berdampak terhadap munculnya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya proses belajar, diharapkan peserta didik dapat menentukan keputusan terbaik untuk dirinya, masyarakat, dan lingkungan. Dari proses belajar ini akan menghasilkan pengaruh besar bagi diri individu, dimana salah satu pengaruh dari proses pembelajaran diantaranya hasil belajar yang dicapai setiap peserta didik.

Hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar yang dilakukan peserta didik di kelas. Ketika hasil belajar peserta didik tinggi maka dapat dikatakan bahwa proses belajar yang terlaksana berhasil, tetapi sebaliknya ketika proses belajar tidak berjalan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar rendah. Hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik pastinya akan berbeda tergantung pada diri individu dan faktor pendorong yang menyebabkan hasil belajar tersebut. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi salah satu permasalahan yang menarik untuk dikaji.

MAN 2 Kota Tasikmalaya merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di Tasikmalaya, salah satu jurusan yang ada di sekolah tersebut yaitu Ilmu-

Ilmu Sosial (IIS) dimana mata pelajaran ekonomi menjadi bagian didalamnya. Mata pelajaran ekonomi memiliki manfaat besar bagi setiap peserta didik terutama ketika mereka berada di lingkungan masyarakat. Setiap kegiatan di masyarakat tidak akan terlepas dari ilmu ekonomi yang ada. Dengan adanya mata pelajaran ekonomi diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi setiap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dimana masih terdapat banyak peserta didik yang tidak tuntas dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dilihat dari nilai UAS Semester Ganjil.

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata UAS Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil

Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Jumlah Siswa
XI IIS 1	70	66	11	35%	20	65%	31
XI IIS 2	70	66	23	74%	8	26%	31
XI IIS 3	70	69	10	30%	23	70%	33
XI IIS 4	70	69	12	39%	19	61%	31

Sumber : Guru Mata Pelajaran ekonomi MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang memperoleh hasil belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS MAN 2 Kota Tasikmalaya yaitu dari jumlah 126 siswa sebanyak 70 siswa atau sebesar 56% dinyatakan tidak tuntas karena mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu dari proses belajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar biasanya dapat dilihat sebagai keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam rangka untuk mengetahui apakah selama proses belajar mereka memahami materi yang disampaikan guru atau tidak. Sejalan dengan pendapat Sudjana (Monica dan Adman, 2017 : 220) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diperlihatkan setelah siswa menempuh pengalaman belajar”. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh setiap peserta didik diduga karena ada beberapa

faktor yang tidak berjalan dengan baik dalam mendukung keberhasilan individu dalam mencapai hasil belajar tinggi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu : 1) Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, antara lain minat, keaktifan siswa, motivasi, perhatian, kemandirian, kemampuan siswa, dan lain sebagainya. 2) Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, antara lain berasal dari guru yaitu penyampaian materi yang kurang jelas, strategi pembelajaran yang kurang cocok, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan lain sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pertama adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan bentuk kemampuan setiap individu dalam mengambil sebuah keputusan dengan tidak bergantung kepada orang lain dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Kemandirian belajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dengan kemandirian yang dimiliki maka setiap individu akan berusaha maksimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa harus menyontek jawaban dari teman kelas. Dengan kemandirian yang dimiliki oleh setiap individu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana ketika kemandirian belajar siswa tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan tinggi begitu pula sebaliknya. Dalam belajar mandiri, siswa dituntut untuk dapat memahami materi belajar, mengakses materi, mengerjakan tugas, melakukan diskusi, belajar kelompok, dan lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mudjiman (2011 : 7) bahwa “belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”.

Untuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar selanjutnya adalah *self-efficacy* (efikasi diri). Kepercayaan diri setiap peserta didik sangat penting dalam keberhasilan yang dicapai terutama dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. *Self-Efficacy* merupakan kepercayaan diri setiap individu terhadap kemampuannya dalam melakukan dan memutuskan sesuatu serta akan berdampak terhadap hasil yang diperoleh individu tersebut. Ketika peserta didik percaya atas

apa yang telah dilakukan atau diputuskan, misalkan dalam penyelesaian tugas, berdiskusi, dan lain sebagainya. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan lebih optimis terhadap hasil yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat Bandura (Adicondro dan Purnamasari, 2011 : 19) menyatakan bahwa “efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”.

Disamping itu, faktor yang mempengaruhi hasil belajar lainnya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menjadi penggerak bagi setiap individu dalam kegiatan belajar sehingga tujuan dapat dicapai. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan mendorong individu lebih bersemangat dalam belajar dan mencapai hasil yang baik. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari berawal tidak tahu menjadi tahu, dapat mengetahui mana yang benar dan salah, serta diharapkan dengan proses belajar maka setiap individu dapat mengambil keputusan secara bijak terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga motivasi belajar memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar muncul karena disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya : adanya kompetisi dalam mencapai sebuah tujuan, pujian, hadiah, keinginan dari dalam diri, dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat Mc. Donald (Sardiman, 2011 : 73) yang menyatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *‘feeling’* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Sedangkan untuk faktor terakhir yang mempengaruhi hasil belajar yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menjadi salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan setiap individu yaitu mencapai hasil belajar yang tinggi. Ketika komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa berjalan dengan baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan tinggi. Komunikasi dapat berjalan dengan baik ketika siswa dapat mengutarakan gagasan atau

pendapatnya serta siswa tidak merasa malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, penyampaian materi yang kurang jelas saat pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan hasil belajar siswa yang diperoleh rendah. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa memiliki peran yang penting dalam keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono (Suranto, 2011 : 4) menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antarindividu di dalam kelompok kecil”.

Oleh karena itu, dalam proses belajar-mengajar dikelas peserta didik dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara aktif. Dalam mencapai keberhasilan, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang baik sehingga peserta didik akan aktif mengajukan pertanyaan apabila masih terdapat materi yang belum dipahami dalam proses belajar. Peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Ketika peserta didik aktif bertanya atau mengungkapkan gagasan yang dimiliki maka komunikasi interpersonal guru dengan siswa akan berjalan lancar tanpa ada hambatan apapun. Dari keaktifan siswa dalam proses belajar maka akan menciptakan kepercayaan diri setiap individu dalam bidang lainnya, seperti dalam kemandirian belajar yaitu siswa akan berusaha maksimal dalam menyelesaikan tugas dari guru tanpa harus mencontek atau menunggu hasil dari orang lain dan siswa akan bertanggungjawab terhadap tugas yang dimiliki. Selain itu, suasana kelas yang kondusif akan mendorong siswa untuk dapat meningkatkan motivasi dalam proses belajar dikelas. Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengutarakan pendapat akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa dimana hal tersebut akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif sehingga keberhasilan siswa akan tercapai dengan mudah karena adanya komunikasi yang

baik. Keaktifan belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran, dimana ketika siswa aktif dalam proses belajar, seperti; aktif dalam bertanya, tidak malu dalam mengutarakan pendapat, dan lain sebagainya. Sedangkan ketika siswa pasif dalam pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap kesulitan siswa untuk menangkap materi yang disampaikan dan menghasilkan proses belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Chairani (2017 : 31) menyatakan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Ketika *self-efficacy*, motivasi belajar, dan kemandirian belajar tinggi maka prestasi belajar yang diperoleh siswa akan tinggi. Selain itu, penelitian Bulu dan Permatasari (2010 : 1) menjelaskan bahwa motivasi belajar dan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi di MAN 2 Kota Tasikmalaya, dikarenakan banyaknya faktor yang dapat berpengaruh maka peneliti membatasi hanya pada empat faktor diantaranya kemandirian belajar, *self-efficacy*, motivasi belajar, dan komunikasi interpersonal. Maka dari itu, penulis mengambil judul “**Pengaruh Self-Efficacy, Motivasi Belajar dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kemandirian Belajar serta Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa**” (Survei pada Siswa Kelas XI IIS Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021).

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa ?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemandirian belajar siswa ?
4. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa ?

5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ?
6. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa ?
7. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa ?
8. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar siswa ?
9. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar siswa ?
10. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar siswa ?

I.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemandirian belajar siswa
4. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
6. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa
7. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa
8. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar siswa
9. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar siswa
10. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar siswa.

I.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

I.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama.

I.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang pentingnya *self-efficacy*, motivasi belajar, dan komunikasi interpersonal dalam menunjang kualitas proses untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa serta hasil belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan baik dan tujuan sekolah dapat dicapai.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan tentang pentingnya *self-efficacy*, dan motivasi belajar tinggi yang harus dimiliki siswa serta komunikasi interpersonal sehingga guru dapat memberikan pengetahuan serta wawasannya dalam meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa, cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan guru akan berusaha semaksimal mungkin dalam berkomunikasi dengan siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti secara baik oleh siswa yang nantinya dapat meningkatkan kemandirian belajar dan juga hasil belajar yang siswa dapat meningkat.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Dengan penelitian ini orang tua siswa bisa lebih memahami tentang bagaimana pengaruh kepercayaan diri setiap individu (*self-efficacy*), motivasi belajar, dan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kemandirian belajar serta hasil belajar sehingga orang tua akan lebih memperhatikan langkah yang harus dilakukan agar anaknya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.